



Madinah.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
28-Aug-2022	30-Sep-2022	1 Desember 2022
DOI : https://doi.org/10.58518/madinah.v9i2.1383		

IMPLEMENTASI MODEL *FUN LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MA ABU AMR KAB. PASURUAN

Miftakhul Munir

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah PGRI Pasuruan, Indonesia

E-mail: miftakhulm55@gmail.com

Siti Fatimah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah PGRI Pasuruan, Indonesia

E-mail: siti.fatim19nov@gmail.com

Abstrak: Suasana belajar di kelas dirasakan siswa membosankan, membuat mengantuk, dan motivasi belajar menurun khususnya pada mata pelajaran fikih. Madrasah Aliyah Abu Amr yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Ar-Roudloh Berbaur memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari pendidikan agama Islam, sehingga membuat siswa rawan mengalami kejenuhan dan kebosanan yang mengakibatkan siswa pasif ketika belajar di kelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar, sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas X MA Abu Amr dilaksanakan dengan model pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran fikih. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran menyenangkan pada motivasi belajar siswa kelas X MA Abu Amr adalah sebagai berikut: model pembelajaran menyenangkan yang dilakukan guru memberikan dampak positif bagi siswa, perubahan perilaku dan sikap positif, keaktifan dan keterlibatan penuh siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta tumbuh dan berkembangnya motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran fikih yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih, serta bertambahnya pengetahuan pengetahuan fiqih lebih luas dari materi yang diajarkan.

Kata Kunci : Implementasi, Fun Learning, Motivasi Siswa

Abstract: *The learning atmosphere in the classroom is felt by the students to be boring, makes them sleepy, and the learning motivation decreases, especially in fiqh subjects. Madrasah Aliyah Abu Amr, which is under the auspices of the Ar-Roudloh Berbaur Islamic boarding school, has more time in studying the Islamic religious education, thus*



making students prone to experience weariness and boredom which results in passive students when learning in class. Therefore, to increase learning motivation, as well as increase student learning activity in class X MA Abu Amr, it is carried out with a fun learning model in fiqh subjects. This research uses a qualitative descriptive approach with the type of case study research, Data collection comes from interviews, observations, and documentation. Based on the results of the research on the implementation of the fun learning model on the learning motivation of class X MA Abu Amr students, there are the following: the fun learning model carried out by the teacher has a positive impact on students, changes in behavior and positive attitudes, activeness and full involvement of students in participating learning, as well as the growth and development of students' learning motivation, especially fiqh subjects which are marked by increased learning outcomes and student achievement in fiqh subjects, as well as increasing knowledge of fiqh knowledge more broadly than the material being taught.

Keywords: Implementation, Fun Learning, student motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya pembelajaran, pengasuhan, bimbingan, dan pengembangan kemampuan fisik, akal dan jiwa siswa secara utuh berdasarkan ajaran Islam. Pengasuhan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan potensi baik menuju pada tingkat kesempurnaannya yaitu insan kamil. Dengan pengembangan sensibilitas siswa, yakni mengembangkan potensi baik dan menekan potensi buruk secara sempurna, sehingga jasmani, akal dan jiwa, mereka akan terlatih secara mental dan fisik. Perbedaan Pendidikan pada umumnya dengan Pendidikan islam yakni pengembangan intelektual dan juga belajar tentang kehidupan untuk akhirat, sehingga siswa tidak hanya belajar duniawi saja melainkan juga mementingkan akhirat, sehingga suasana belajar bernafaskan islam.¹

Dalam hal ini guru memiliki peranan yang penting dalam perencanaan pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik saat memulai kegiatan belajar mengajar. Perencanaan yang disiapkan sangatlah berpengaruh pada proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal inilah yang membuat guru menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan kebutuhan belajar mengajar. Gurudituntut untuk mengembangkan proses belajar mengajar di dalam kelas sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik dengan berbagai macam model pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran fiqih. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar menjadi nyaman serta menyenangkan sehingga para peserta didik tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran, dengan model pembelajaran yang disenangi akan menimbulkan gairah motivasi belajar yang meningkat serta terciptanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.²

¹Syaiful anwar, *Desain Pendidikan Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Yogyakarta, 2016), 8-9

²Agus Pahrudin, *Strategi Belajar & Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Bandarlampung : Pusaka Media, 2017), 2



Fungsi model pembelajaran antara lain sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Fungsi model pembelajaran menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yakni model pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*), dimana model ini akan membuat peserta didik nyaman dan tidak bosan saat aktivitas belajar mengajar, terlebih lagi dengan penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan akan menggugah motivasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Fiqih.

Model pembelajaran menyenangkan sangat dinantikan oleh peserta didik namun masih sedikit guru yang menerapkan hal tersebut. Pembelajaran menyenangkan juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dryden dan vos dalam buku Darmansyah menjelaskan bahwa pembelajaran menyenangkan merupakan pola interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan fisik serta suasana yang menciptakan peluang kondusif untuk belajar.³ Dari ketiga hal tersebut pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Membahas tentang model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajarnya. Upaya-upaya dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa akan menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan dengan hati riang gembira. Mengasikan dan menyenangkan adalah cara belajar dengan memperhatikan kondisi psikologis peserta didik dan lingkungannya. Model pembelajaran inilah yang akan menciptakan keinginan belajar. Model pembelajaran mengasikan dan menyenangkan atau yang biasa kita kenal dengan model *fun learning* dalam penelitian ini berarti pembelajaran dengan kondisi peserta didik senang, tenang, nyaman, aman tanpa paksaan siapapun.⁴

Kegiatan pembelajaran dengan model *fun learning* atau pembelajaran yang menyenangkan bukan berarti kegiatan belajar mengajar huru-hara yang bebas tak terkendali dan jauh dengan keseriusan pembelajaran. Merujuk pada pendapat Meier bahwa kegiatan pembelajaran akan maksimal ketika peserta didik dapat diajak aktif penuh gairah dan semangat dalam belajar, ketika peserta didik belajar dengan perasaan riang dan tanpa paksaan siapapun maka akan menghasilkan proses belajar yang sungguh-sungguh sehingga materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik.

Dalam penelitian ini, sebuah model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih. Model pembelajaran *fun learning* dapat dijadikan alternatif dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena pembelajaran menggunakan model yang menyenangkan. Tujuan menyenangkan disini adalah membangun suasana belajar

³ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran menyenangkan dengan humor* (Jakarta:PT Bumi Aksara:2010), cet.1 24-25

⁴ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran....* 25



yang happy, membangkitkan motivasi (gairah dalam belajar), merangsang keterlibatan peserta didik secara penuh serta menciptakan pemahaman materi yang diajarkan khususnya mata pelajaran Fiqih.

Motivasi belajar bagi peserta didik adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual berupa dorongan internal maupun eksternal yang berperan dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat yang kemudian menggerakkan serta mengarahkan perilaku manusia untuk belajar, sehingga memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁵

Model pembelajaran *fun learning* sama halnya dengan model pembelajaran lainnya yang dilaksanakan secara sistematis dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pengembangan juga terus dilakukan untuk menyelaraskan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan. Dalam perencanaan model *fun learning* diperlukan kreatifitas dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi agar siswa tetap merasakan senang nyaman namun tujuan pembelajaran tercapai seperti dengan melakukan mendesain pembelajaran (RPP), mengelola lingkungan kelas, pemilihan media sebagai sumber belajar, pola tempat duduk agar peserta didik lebih leluasa dan lebih luas dalam berinteraksi dengan teman atau gurunya.⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran model *fun learning* dibutuhkan kerjasama antara guru dan peserta didik secara seimbang, agar model fun learning bisa berjalan sesuai koridornya. Keterampilan dasar mengajar guru juga sangat dibutuhkan untuk mengimbangi pelaksanaan jika nantinya tidak sesuai dengan rencana awal, pengambilan keputusan guru dibutuhkan secara cepat dan tepat demi terjaganya suasana kondusif pembelajaran.

Salah satu faktor yang berperan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, interaksi antara guru dan peserta didik adalah yang paling utama. Menurut Walberg dan Greenberg (1993) mengemukakan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang memengaruhi belajar akademis, keyakinan guru akan potensi dan kemampuan anak untuk belajar dan berprestasi merupakan satu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental guru berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran pelajar, Guru harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya. Oleh karena itu keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran dan mengelola kelas adalah strategi yang tepat untuk menciptakan interaksi yang menyenangkan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁷

Berikut ini gambaran mengenai peran guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran model *Fun Learning* yakni menyapa peserta didik

⁵A.A. Gede Krisna Pramana dan Ni Made Ari Wilani, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri Bali Mandara*, Jurnal Psikologi Udayana Vol.5 No.1,(Bali, Univeristas Udayana, 2018), 191

⁶Wahyu Widodo, *Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, Dan Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar*, Ar-Risalah Vol. XVIII No. 2, (Universitas Tribhuwana Tungadewi, Oktober 2016), 27

⁷Darmansyah, *Strategi Pembelajaran dengan humor, ...* h50-51



dengan ramah dan semangat, menciptakan suasana yang rileks, memotivasi peserta didik, menggunakan *ice breaking*, menggunakan strategi pembelajaran yang variatif diantaranya *every one is a teacher here* dengan strategi pembelajaran ini setiap orang adalah guru maka setiap orang dapat dikatakan akan belajar dari semua orang, ada juga strategi *The Power of two and four* yakni berdiskusi dengan pasangannya masing-masing, siswa diminta untuk membuat kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok kembali mendiskusikan persoalan yang sama dan mampu mengungkapkan pendapat mereka di depan kelas ada juga strategi *card sort* dimana strategi ini guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari. Isi kartu terdiri dari kartu induk (topik utama) dan kartu rincian, serta strategi *Reading aloud* adalah Guru memilih sebuah teks yang menarik sesuai dengan topik pembelajaran yang dibagi dalam potongan-potongan kertas untuk dibaca dengan keras oleh peserta didik secara bergantian. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh, atau berdiskusi.⁸

Pembelajaran yang menyenangkan atau juga diistilahkan dengan *fun learning* merupakan model yang dalamnya mencakup strategi, konsep dan praktik pembelajaran bersinergi dengan pembelajaran bermakna, pembelajaran kontekstual, teori konstruktivisme, pembelajaran aktif (*active learning*) dan psikologi perkembangan anak. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang mendukung pengembangan berpikir kreatif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya model-model pembelajaran yang dapat menyenangkan dan menarik perhatian anak, diharapkan anak merasa senang dan bahagia dalam mengikuti aktivitas.

Lebih jauh lagi, anak dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran yang diberikan guru dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁹

Untuk evaluasi dalam pembelajaran *fun learning* ada beberapa kriteria penilaian yakni adanya teknis tes seperti ulangan harian ulangan tengah semester atau ujian kenaikan kelas, selain itu ada pula evaluasi dengan teknik non tes, tes lisan dengan menilai peserta didik berdasarkan keaktifan dan keberanian selama proses pembelajaran di kelas.

Pengembangan model pembelajaran *fun learning* dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik itu sendiri. Ditinjau dari kegiatan peserta didik, pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berani mencoba dan berbuat hal-hal baru yang sifatnya edukatif, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, serta mampu

⁸Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 99

⁹Zulvia Trinova, *Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik*, Jurnal At-Ta'lim Jilid 1, Nomor 3, (Fakultas Tarbiyah, IAIN Imam Bonjol Padang, 2012), 212



untuk berdiskusi dengan teman sebayanya. Ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang menuntut guru agar dapat membuat suasana belajar belajar yang menyenangkan dalam arti peserta didik tidak takut salah dalam mencoba/bereksperimen, tidak khawatir ditertawakan kemampuannya, dan tidak takut dianggap sepele sehingga setiap usaha peserta didik dirasa selalu dihargai dan diapresiasi.

Guru harus mampu menciptakan kesan bahwa belajar bagi peserta didik adalah sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang asyik, karena dari sesuatu yang menyenangkan itulah yang akan membuat peserta didik mudah menguasai materi yang disampaikan. Jika hal itu terjadi maka secara otomatis muncullah motivasi belajar dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Selama proses pembelajaran guru juga harus memotivasi peserta didik dengan melibatkan perasaannya, seperti mendorong keberaniannya, meningkatkan jiwa optimis, bertukar pendapat, toleransi, serta kerjasama antara peserta didik dan juga gurunya. Dengan pembiasaan-pembiasaan seperti itulah peserta didik akan terasah dan berkembang kemampuannya baik dari segi pengetahuan dan keterampilan diri.¹⁰

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini nantinya akan menghasilkan data penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat deskriptif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹¹

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian tentang suatu subjek penelitian yang berkenaan dengan fase spesifik. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus, yang kemudian dari sifat-sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian ini berupaya mengamati dan berinteraksi dengan guru mata pelajaran Fiqih di MA Abu Amr Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan dengan interview dan mencari data dengan meminta dokumentasinya. Peneliti berupaya mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang implementasi model *fun learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Abu Amr.

Penelitian dilakukan di MA ABU AMR yang berada di Jalan Gus Dur No.09 Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Lokasinya berada di pedesaan, sekolah ini termasuk di dalam naungan Pondok Pesantren Ar

¹⁰ Diana Wulandari, *Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Peminatan*, Jurnal Inspirasi Pendidikan Volume 6 Nomor 2 (Malang, Universitas Kanjuruhan, 2016), 853

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 09



Roudhoh Berbaur yang diasuh oleh KH. Ahmad Suadi.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh, peneliti langsung mengawasi dan mengamati objek penelitian dan diketahui oleh subjek penelitian. peneliti akan lebih fokus menggunakan dirinya sebagai instrumen, namun peneliti juga bisa menggunakan instrumen lain sebagai pendukung tugas peneliti, mengikuti asumsi-asumsi kultural, sekaligus mengikuti data. Tujuannya yaitu mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yakni adalah ucapan atau kata-kata dan tindakan serta pengamatan langsung pada objek, informan kunci (*key informan*) dan selebihnya dari dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus masalah yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan, serta implikasi implementasi model *fun learning* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran kelas X di MA Abu Amr, 3 tekniknya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.¹²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti menurut Miles dan Huberman ada tiga alur yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data serta menggunakan teknik triangulasi Untuk menguji keabsahan data kualitatif dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Model *Fun Learning* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Abu Amr Kab. Pasuruan

Pembelajaran model *Fun Learning* atau pembelajaran menyenangkan menurut Andi Asmawadi adalah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dengan mempertimbangkan psikologis dan lingkungan peserta didik, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar, pembelajaran dengan model *fun learning* bisa menjadi salah satu alternatif untuk merangsang peserta didik terlibat penuh untuk berpartisipasi di dalam kelas.¹³

Dalam menjalankan proses belajar mengajar, selayaknya seorang guru mempersiapkan hal-hal yang berkenaan dengan pembelajaran baik dari segi alokasi waktu pengajaran, bahan ajar, model pembelajaran, strategi dan teknis yang akan digunakan. Upaya tersebut biasa kita kenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi banyak hal, antara lain: Kompetensi Dasar, alokasi waktu, materi yang diajarkan, Kegiatan Belajar, Strategi dan Model Pembelajaran, Media dan alat pembelajaran, Teknis Penilaian, Indikator keberhasilan yang nantinya akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran didalam kelas.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*..... 225

¹³Andi Asmawadi, *Fun Learning Melalui Media Whatsapp Pada Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar*,.02



Hal itu selaras dengan Leni Layyinah yang menjelaskan bahwa *fun learning* itu berfokus pada peserta didik yang nantinya akan membuat pembelajaran riang penuh tanggung jawab sehingga tercapainya tujuan pendidikan, selain itu dengan pembelajaran menyenangkan akan timbullah motivasi belajar dari diri peserta didik itu sendiri.¹⁴

Pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) sendiri digunakan untuk membuat peserta didik merasa bahwa belajar itu menyenangkan, gembira, asyik, pembelajaran ini sangat cocok digunakan karena berpusat pada peserta didik yang memperhatikan kondisi psikologis dan lingkungan, yang nantinya akan memunculkan keaktifan dan keseriusan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, seperti kata Bu Umi:

“Anak-anak di MA Abu Amr sangat cocok untuk diterapkannya model *fun learning*, dilihat dari kondisi psikologi siswa yang mudah malas, minimnya alat bantu belajar disini, dan juga lingkungan pondok yang mengharuskan siswa itu belajar dengan model yang baru, model asyik yang menyenangkan bagi cara belajarnya. Menyenangkan atau gembira dalam belajar ini yang dimaksud adalah anak-anak aktif, senang, dan memahami materi yang diajarkan.”¹⁵

Pada penelitian ini, yakni di MA Abu Amr peneliti melakukan pengamatan pada siswa kelas X tahun ajaran 2020-2021 mata pelajaran Fiqih, bertepatan dengan materi Perekonomian Islam (Jual beli menurut islam), Bu Umi Syarifah mengatakan :

“Sebelum pembelajaran dilaksanakan semua guru pastinya membuat RPP yang nanti sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, Bapak Kepala Sekolah juga meminta RPP kita sejak rapat pertama di awal semester.”¹⁶

Dari keterangan Ibu Umi Syarifah diatas menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran sudah disiapkan jauh-jauh hari bahkan sebelum masuknya semester baru, agar tujuan pembelajaran tercapai serta memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, selaras juga dengan yang disampaikan Kepala Sekolah Bapak Fisona, beliau mengatakan:

“Sebelum memasuki awal semester, kami Kepala Sekolah, Guru dan juga karyawan selalu mengadakan rapat koordinasi untuk memastikan jalannya pembelajaran di MA berjalan lancar, serta mampu tercapainya tujuan pendidikan, selain itu juga bisa meningkatkan keaktifan, kerjasama, komunikasi yang kuat, dan juga meningkatkan kinerja guru-guru di wilayah kerja MA Abu Amr.”¹⁷

¹⁴ Leni Layyinah, *Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based On Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI*,.03

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Umi syarifah selaku Guru Fiqih di MA Abu Amr pada 12 April 2021 pukul 09.07 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Umi syarifah selaku Guru Fiqih di MA Abu Amr pada 12 April 2021 pukul 09.10 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Fisona selaku Kepala Madrasah MA Abu Amr pada 14 April 2021 pukul 11.00 WIB



Motivasi belajar peserta didik memang sangat wajar mengalami naik turun khususnya pada peserta didik MA Abu Amr, namun hal itu bisa diminimalisir dengan kreatifitas guru membangun suasana belajar dan juga model pembelajaran yang digunakan. Bu umi mengatakan bahwa :

“Anak-anak MA ini suasana belajarnya berubah-ubah, tergantung gurunya siapa, pelajaran apa, bahkan jam pelajaran juga sangat memengaruhi motivasi belajar di dalam kelas, apalagi kalo jam-jam setelah istirahat anak-anak selalu menunjukkan wajah masam, ngantuk, dan jenuh. Jadi ini guru-gurunya yang harus ekstra dalam mengajar, keterampilan mengajar guru sangat diperlukan untuk berani mengambil keputusan dan menjadi sosok figur yang dibanggakan.”¹⁸

Motivasi belajar peserta didik mudah berubah-ubah, maka dengan hal itu Bu Umi melaksanakan pembelajaran dimodifikasi sedemikian rupa sehingga pembelajaran tercipta dengan suasana menyenangkan dan nyaman, Bu Umi terus berusaha agar peserta didik tertarik dengan materi pelajaran yang ia bawakan, menciptakan ruang-ruang kreasi peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini, peneliti mengamati Ibu Umi Syarifah dengan materi pembelajaran Perekonomian Islam yaitu meliputi Jual beli secara islam, yang akan menggunakan model pembelajaran *Fun Learning* dengan strategi *The Power of two or four*. Model pembelajaran ini mengutamakan rasa nyaman, tenang, dan senangnya peserta didik dalam menghadapi suasana pembelajaran dengan cara diskusi bersama teman-teman sekelas, tepatnya berdiskusi dengan 4 orang yang tergabung dalam 1 tim.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat yakni guru memberikan permasalahan-permasalahan terkait perekonomian islam, yang nantinya akan dijadikan topik utama dalam diskusi masing-masing kelompok dilanjutkan dengan mempresentasikan di depan kelas, serta akan mendapat tambahan atau sanggahan dari teman-temannya. Tugas dan kewajiban guru disini akan menjadi fasilitator agar diskusi berjalan lancar dan tidak menjauhi tujuan pembelajaran, serta mengajarkan peserta didik untuk bertoleransi dalam perbedaan pendapat, dan menyelesaikan masalah yang terjadi, didalam proses pembelajaran ini juga menyelipkan *ice breaking* untuk memecah ketegangan serta mengembalikan fokus peserta didik saat mengalami kejenuhan saat berdiskusi.

b. Pelaksanaan Model *Fun Learning* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Abu Amr Kab. Pasuruan

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif perlu kerjasama antar berbagai pihak, utamanya dibutuhkan lingkungan kelas dan suasana pembelajaran yang mendukung, interaksi antara guru dan peserta didik menjadi kunci utama dalam pembelajaran menyenangkan. Selaras dengan ucapan Bu Umi yaitu:

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Umi syarifah selaku Guru Fiqih di MA Abu Amr pada 12 April 2021 pukul 09.16 WIB



“Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kita sebagai guru harus menjadi orang pertama yang membangun suasana menyenangkan kepada siswa, contohnya suasana hati siswa yah kita ketahui, kita bina, kita buat dia nyaman sehingga kita bisa masuk dalam lingkungan mereka dan nanti kita bisa menyelipkan dengan prolog pembelajaran yang akan memancing ketertarikan mereka.”¹⁹

Hal itu sesuai dengan yang di ungkapkan Wahyu widodo bahwa interaksi yang dibangun oleh guru harus mampu melibatkan emosi peserta didik sehingga pembelajaran dapat tercipta dengan kondusif, perencanaan pembelajarn akan memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan dan membuat guru mempunyai tolak ukur keberhasilan dan mempermudah proses pelaksanaannya.²⁰

Membangun komunikasi aktif 2 arah antara guru dan peserta didik akan berdampak pada emosi siswa atau suasana hatinya nyaman dan menyenangkan, dengan hal tersebut akan membuat peserta didik lebih siap dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar. Sikap ramah tamah seorang guru, wibawa dan semangat belajarnya juga bisa menular pada peserta didik ketika seorang guru mampu mengelola dirinya menjadi figur yang membanggakan bagi peserta didiknya. Bu Umi juga mengatakan bahwa:

“Anak-anak itu tergantung gurunya, khususnya di MA Abu Amr mata pelajaran Fiqih yang beliau bawakan selama ini, jika gurunya aktif dan menunjukkan energi positif saat mengajar anak-anak bisa ikut tertular, yang nanti bisa terlihat dari keaktifan mereka bertanya, diskusi materi ajar yang semakin panas, serta mampu memecahkan masalah, guru bisa memengaruhi anak didiknya sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar, ditambah lagi dengan model pembelajaran yang bervariasi akan membuat peserta didik penasaran dan merasa tertantang saat ada materi baru.”²¹

Peserta didik khususnya kelas X di MA Abu Amr memiliki karakteristik unik dalam hal belajar, suasana hati mereka dalam belajar cepat berubah-ubah, sehingga diperlukan kreatifitas guru untuk mengelola emosi peserta didik, pengelolaan emosi peserta didik akan berpengaruh pada situasi kondisi selama pelajaran berlangsung yang nanti bisa berdampak positif, melihat latar belakang mayoritas siswa disana adalah santri yang bermukim di Pondok pesantren yang berakibat seringnya menerima pembelajaran agama, sehingga saat berlangsungnya KBM Fiqih mereka cepat menemukan titik jenuh, rasa malas karena jam pelajaran siang, hal ini jelas berdampak pada hasil pembelajarannya.

Pembelajaran dengan minimnya sarana prasarana juga berdampak pada kemudahan menerima pembelajaran, untuk melanjutkan pembelajaran model Fun

¹⁹ Wawancara dengan Bu Umi Syarifah selaku guru Fiqih di MA Abu Amr pada 12 April 2021 pukul 09.25 WIB

²⁰ Wahyu Widodo, *Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, Dan Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar*,.27

²¹ Wawancara dengan Bu Umi Syarifah selaku guru Fiqih di MA Abu Amr pada 12 April 2021 pukul 09.32 WIB



Learning guru harus pandai mengelola suasana lingkungan kelas yang nyaman, pola tempat duduk siswa. Saat menggunkan diskusi kelompok sebaiknya tempat duduk dibuat menjadi lingkaran sesuai masing-masing kelompoknya sehingga dengan bebas dan bertanggung jawab.

Kesan pertama memasuki ruang kelas memang perlu pada saat diskusi anak-anak lebih nyaman dan mampu berekspreasi diperhatikan oleh guru untuk memancing perhatian dan antusias peserta didik, jika kesan pertama membuahkan hasil yang positif maka suasana setelahnya akan ikut terpengaruh menjadi menarik untuk diperhatikan, selain itu pada fase awal-awal pertemuan guru juga harus pandai menempatkan situasi untuk memberikan dorongan dan support untuk peserta didik meningkatkan motivasi belajarnya bisa berupa apresiasi aktivitas siswa, bentuk pujian secara lisan, humor dalam kelas, dimana hal hal tersebut akan memancing interaksi dan komunikasi positif antara guru dan peserta didik, sehingga jalinan emosi keduanya erat seperti munculnya rasa saling menghargai, saling menyayangi, peduli sesama dan rasa-rasa lainnya yang hadir dan berkembang dari dalam diri peserta didik, dan setelah itu peserta didik akan patuh kepada guru karena kesadaran diri akan pentingnya belajar itu sendiri.

Dalam kegiatan inti model pembelajaran Fun Learning ini tetap memperhatikan suasana menyenangkan siswa saat pembelajaran berlangsung hingga selesai, seolah-olah pembelajaran dibuat asyik, santai namun tetap fokus. Selaras dengan perkataan Bu Umi:

“Namanya juga Fun Learning, jadi anak-anak juga merasakan fun, asyik, pembelajarannya kayak main-main akan tetapi isinya harus tetap fokus bahan ajar. Jadi selain anak-anak senang, gurunya juga senang, pemahaman materi juga dapat dipahami dengan baik, jadi suasana pembelajaran gak itu-itu aja, gak monoton. Bahkan saya juga biasa menggunakan ice breaking untuk memusatkan perhatian mereka kembali atau untuk memecah kejenuhan.”²²

Hal itu sesuai dengan pernyataan Sifa Siti M. yang mengatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan akan beroptimal dalam mencapai tujuan pendidikan, hal itu diimbangi dengan pola pemilihan model pembelajaran yang bervariasi sehingga meningkatkan daya tarik, kegembiraan dan keaktifan peserta didik yang nantinya akan meningkat pula motivasinya untuk belajar.²³

Dalam usia peserta didik berkisar 16-17 tahun, yang dirasa sudah memasuki usia remaja memang sangatlah susah mengetahui kondisi emosi jiwanya, karena pada masa itu dimana seorang remaja cenderung aktif, ingin diakui, ingin dilihat, bahkan ingin dipuji membuat pola pembelajaran juga harus dirancang dengan model sedemikian rupa, agar pemahaman bahan ajar dapat diterima, dan meningkatnya juga kesadaran diri dalam belajar.

²² Wawancara dengan Bu Umi Syarifah selaku guru Fiqih di MA Abu Amr pada 12 April 2021 pukul 09.36 WIB

²³ Sifa Siti Mukrimah, 53 *Metode Belajar dan Pembelajarannya Plus Aplikasinya*, 35



Salah satunya adalah penggunaan ice breaking, dimana hal ini dapat membantu memecah kejenuhan, memusatkan perhatian, bahkan bisa membuat peserta didik yang ngantuk dan bosan bisa beraktifitas kembali, walau gak semua siswa menyukai ice breaking didalam kelas akan tetapi perbedaan penggunaan ice breaking atau tidak juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Penggunaan ice breaking untuk anak-anak MA memang sedikit lebih sulit, karena usianya yang cenderung sudah beranjak remaja dan malas diajak untuk hura-hura, mengakibatkan tidak efektifnya ice breaking yang dipakai, dampaknya akan berbeda-beda pula dalam proses pembelajaran, khususnya di MA Abu Amr siswa kelas X juga memiliki kepribadian yang berbeda yang terkadang ice breaking juga belum tentu berhasil mengusir kejenuhan mereka, tak lupa pula untuk kegiatan belajar mengajar di waktu selanjutnya selalu disampaikan untuk rencana belajar peserta didik itu sendiri.

Hal tersebut selaras dengan perkataan Nafisah dan Elisa siswa Kelas X yang telah mengikuti mata pelajaran Fiqih dari Bu Umi, mereka berkata:

“Pelajaran dengan gayanya bu Umi seru, kita seperti diajak bercerita, diajak tebak-tebakan, kadang tiba-tiba juga ada game sebentar lalu kembali pelajaran, tapi itu semua menyenangkan dan membuat kita fokus pada pelajaran Fiqih, apalagi kalo sudah bertukar pendapat rasanya asyik tanya jawab dengan teman-teman.”²⁴

Evaluasi Model Fun Learning terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Abu Amr Kab. Pasuruan

Dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai peserta didik, guru wajib untuk mengetahui dan melakukan penilaian. Penilaian dilakukan dengan teknik tertentu yang nantinya akan menjadi tolak ukur dimana peserta didik memahami pelajaran yang telah disampaikan.

Guru sebagai pengawal dan pembimbing selama kegiatan belajar mengajar hendaknya tahu akan perkembangan peserta didiknya, perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, selain itu guru juga harus mampu menetapkan indikator keberhasilan dengan membuat tolak ukur objektif pemahaman yang diterima peserta didik, sehingga kemampuan dan pemahaman peserta didik dapat terukur. Sehingga guru dapat mengambil keputusan-keputusan terbaik untuk melanjutkan pembelajaran yang lebih optimal, hal itu juga selaras dengan pernyataan Ngalim Purwanto.²⁵

Dalam hal ini Bu Umi mengatakan :

“Saya biasanya menggunakan Ulangan (tes tulis) untuk mengetahui sejauh mana anak didik saya dalam memahami materi yang saya sampaikan, ya kadang ulangannya menunggu selesai semua bab yang saya ajarkan, kadang juga ada beberapa waktu yang saya tentukan sudah harus ulangan, kalau untuk evaluasi lisan saya sudah melihat waktu pembelajaran dengan indikator keaktifan siswa dalam berbicara. Dan untuk mengevaluasi

²⁴ Wawancara dengan Nafisah dan Siti Elisa siswa kelas X MA Abu Amr pada 12 April 2021 pukul 12.20 WIB

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,03



pemahaman anak didik, saya juga perlu evaluasi cara pembelajaran saya sendiri.”²⁶

Selain itu jika anak-anak nilainya tidak memenuhi minimal ketuntasan, akan ada remedial untuk membantu pemahaman peserta didik sekaligus membantu meningkatkan nilai yang dia dapatkan, untuk mata pelajaran fiqih sendiri 93% anak didik kelas X ini sudah melewati batas ketuntasan minimum, yang artinya pemahaman mereka sudah cukup mampu.

Remedial akan dilaksanakan jika ada peserta didik yang memiliki nilai kurang dibawah ketuntasan minimum, sehingga guru harus memberikan remedial berupa ulangan berulang dilain hari dengan batas waktu yang ditentukan atau dengan mengganti tugas lainnya yang terus dipantau hasil pengerjaannya.²⁷

Evaluasi model pembelajaran juga dilaksanakan oleh guru terkait keberhasilannya menggunakan model tertentu, khususnya model pembelajaran Fun Learning dengan indikator keaktifan siswa didalam kelas, pemahaman materi kognitif, meningkatnya kemampuan motorik dan terus berkembangnya sikap dan emosi yang positif dari peserta didik, selain itu meningkatnya nilai dan prestasi belajar peserta didik itu sendiri khususnya mata pelajaran fiqih.

Selain hal tersebut sebagai evaluasi, Beberapa bentuk apresiasi terhadap peserta didik juga diberikan, seperti pujian lisan, pemberian hadiah dan juga tak lupa sebagai guru harus terus memotivasi diri peserta didik untuk tetap semangat belajar, bahwa belajar itu asyik dan menyenangkan selalu menemukan hal-hal yang baru.

“Dalam proses kegiatan belajar mengajar kondisi psikis anak didik saya menjadi hal utama yang harus disesuaikan, karena di MA Abu Amr sendiri sarana prasarana kita kurang lengkap, alat penunjang belajar juga sangat minim, maka saya pikir bagaimana cara mengondisikan psikis anak didik saya merasa senang dalam belajar.”²⁸

Selain dari pernyataan Ngalim, selaras juga dengan pernyataan Agus Sudijono bahwa evaluasi pembelajaran adalah hal penting yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui kondisi objektif peserta didik, kelebihan dan kelemahan serta cara mengatasi tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.²⁹

Ulangan harian yang digunakan sebagai evaluasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MA Abu Amr menggunakan ulangan harian, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang nanti akan dijawab peserta didik, dan menghasilkan nilai, pernyataan tersebut bisa disebut tes formatif oleh Suharsimi Arikunto.³⁰

²⁶ Wawancara dengan Bu Umi Syarifah selaku guru Fiqih di MA Abu Amr pada 12 April 2021 pukul 09.38 WIB

²⁷ Observasi peneliti pada tanggal 20 April 2021

²⁸ Wawancara dengan Bu Umi Syarifah selaku guru Fiqih di MA Abu Amr pada 12 April 2021 pukul 09.40 WIB

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hal.17

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hal.03



Pengembangan Model Fun Learning terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Abu Amr Kab. Pasuruan

Dalam proses belajar mengajar utamanya mata pelajaran Fiqih dimana pembelajaran akan membahas tentang pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah, pengembangan model Fun Learning bisa beragam, mulai dari topik pembahasan, strategi yang digunakan saat pembelajaran, mengelola kelas berdasarkan situasi dan kondisi yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pengembangan yang dilakukan oleh Bu Umi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa model fun learning salah satunya dengan membangun emosi yang kuat dengan berinteraksi dan komunikasi multiarah antara guru dan peserta didik, bercerita edukatif, menyisipkan humor, dan juga bermain tebak-tebakan logika sehingga menumbuhkan kesan menyenangkan dan ketertarikan peserta didik untuk makin giat belajar.

Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang mampu mengaktifkan kondisi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, bercerita edukatif, belajar santai tapi fokus, humor, akan tetapi target dan pemahaman materi tetap optimal. Hal ini selaras dengan pernyataan Nurma bahwa beberapa pengembangan perlu diterapkan untuk mendukung suksesnya penggunaan model fun learning sesuai kebutuhan.³¹

“Pengembangan yang saya lakukan melihat kondisi peserta didik, ketika suasananya tidak mendukung dengan model Fun Learning yang telah saya susun, saya biasanya memodifikasi dengan bercerita edukatif di depan kelas, baik dari saya sendiri ataupun dari peserta didik, kadang juga diawali dengan tebak-tebakan logika, dan juga humor untuk membangunkan emosi anak-anak terlebih dahulu.”³² Kata Bu Umi

Menurut penjelasan Bu Umi bahwa pengembangan model Fun Learning bisa disesuaikan dengan kondisi siswa (psikologi) peserta didik sehingga pembelajaran yang diberikan akan berdampak positif, walau hanya salah satu dari keterampilan kognitif, psikomotorik, atau sikap. Yang pasti pembelajaran harus menghasilkan perubahan pada peserta didik.

Melakukan pengembangan juga dibutuhkan keterampilan dan strategi pembelajaran yang bervariasi, salah satunya guru harus mampu mengoptimalkan kreatifitas, mampu mengambil keputusan dengan cepat, dan berani beresiko. Untuk melaksanakan pembelajaran menyenangkan terkadang tidak sesuai dengan rencana, disini kreatifitas guru di uji dengan mengganti strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik.

³¹ Nurma Afrilia, *Implementasi Metode Fun Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI Di Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung*,17

³² Wawancara dengan Bu Umi Syarifah selaku guru Fiqih di MA Abu Amr pada 12 April 2021 pukul 09.40 WIB



KESIMPULAN

Dalam penelitian implementasi model *fun learning* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di kelas X MA Abu Amr ini penulis menyimpulkan :

1. Implementasi model pembelajaran *fun learning* ada 3 tahap yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran model *fun learning*. Selain itu ada pengembangan dalam model *fun learning* dengan terus mengikuti perkembangan zaman.
2. Implikasi model pembelajaran *fun learning* dengan motivasi belajar sangatlah erat dan beririsan yakni ditandai dengan pemahaman kognitif dan psikomotorik peserta didik, pertumbuhan dan perkembangan skill atau kemampuan pribadi peserta didik meningkat seperti rasa saling meyakini, peduli sesama, toleransi. Model pembelajaran berdampak pada nilai atau hasil evaluasi pembelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka akan tinggi pula hasil belajarnya, begitu juga sebaliknya.

BIBLIOGRAFI

- Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Afrilia, Nurma. *Implementasi Metode Fun Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI Di Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021.
- Asmawadi, Andi. "Fun Learning Melalui Media Whatsapp Pada Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar", *Elementary Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* Vol.1 No. 21, 2021.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran menyenangkan dengan humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara, . 2010.
- Ismail.. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2008
- Layyinah, Leni. "Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based On Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI", *Tarbawy* Vol. 4 No. 1, 2017.
- Mukrimah, Sifa Siti. *53 Metode Belajar dan Pembelajarannya Plus Aplikasinya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Pahrudin, Agus. *Strategi Belajar & Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017.
- Purwanto, M. Ngalm. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pramana, A.A. Gede Krisna dan Ni Made Ari Wilani." Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri Bali Mandara", *Jurnal Psikologi Udayana* Vol.5.1., 2018.



- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013..
- Trinova, Zulvia. *Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik*. Jurnal At-Ta'lim Vol.1 No.3, 2012.